
Pengembangan Instrumen Assesment Psikomotor Pada Keterampilan Berbahasa Indonesia

Novi Triana Dewi^{1*}, Endry Boeriswati², Fathiaty Murtadho³

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: novitrianadewi322@gmail.com

ABSTRACT

Assessment or assessment of learning in the 21st century is authentic assessment. The 2013 curriculum is expected to be able to improve and balance authentic assessments including psychomotor. The assessment still focuses on the cognitive domain of students and has not included the affective and psychomotor domains simultaneously. This is due to the limited availability of psychomotor assessment instruments in schools. The objectives of this study are: 1) To describe the characteristics of the psychomotor assessment instrument development on Indonesian language skills; 2) To analyze the results of the psychomotor assessment instrument validation on Indonesian language skills. This research uses development research (R&D) methods. The sample of this study were four elementary school Indonesian language teachers. The sampling technique uses purposive sampling technique. The instruments used were product validation sheets and structured interview sheets. Data collection techniques by providing product validation sheets and conducting structured interviews to the validator. The research produced psychomotor assessment instrument products on Indonesian language skills through 5 pragmatic tests that were assessed. These development products are generally included in the very valid criteria with a percentage of 98.16%. This means that the product of the psychomotor assessment instrument is appropriate for use for the assessment of psychomotor learning outcomes in Indonesian language skills at elementary school level.

Keywords: Instruments; Psychomotor Assessment; Indonesian Language Skills

ABSTRAK

Asesmen atau penilaian pembelajaran pada abad 21 yaitu penilaian autentik. Kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan dan menyeimbangkan penilaian autentik termasuk psikomotor. Penilaian masih berfokus pada ranah kognitif peserta didik dan belum mengikutkan ranah afektif dan psikomotor secara bersamaan. Hal ini disebabkan ketersediaan instrumen penilaian/ *assessment* psikomotor di sekolah masih terbatas. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan karakteristik pengembangan instrumen *assessment* psikomotor pada keterampilan berbahasa Indonesia; 2) Untuk menganalisis hasil validasi instrumen *assessment* psikomotor pada keterampilan berbahasa Indonesia. *Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D). Sampel penelitian ini yaitu empat guru bahasa Indonesia SD. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan yaitu lembar validasi produk dan lembar wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan lembar validasi produk melakukan dan wawancara terstruktur ke validator. Penelitian menghasilkan produk instrument *assessment* psikomotor pada keterampilan berbahasa Indonesia melalui 5 tes pragmatif yang dinilai. Produk pengembangan tersebut secara umum termasuk dalam kriteria sangat valid dengan persentase 98,16%. Artinya, produk instrument *assessment* psikomotor tersebut layak digunakan untuk penilaian hasil belajar psikomotor pada keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah jenjang SD.*

Kata Kunci: Instrumen; Assesment Psikomotor; Keterampilan Berbahasa Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Andiyani *et al.*, 2019: 218). Proses pembelajaran bahasa Indonesia menurut Dewi *et al.* (2019: 54) terfokus pada

kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menginformasikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Aprilia *et al.*, 2017: 46).

Asesmen (*assessment*) atau penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang peserta didik (melalui berbagai sumber bukti), berkenaan dengan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dapat lakukan (Sudrajat, 2019: 1). Asesmen atau penilaian pembelajaran pada abad 21 yaitu penilaian autentik (Rosnaeni, 2021: 337). Adapun salah satu jenis penilaian autentik yang dipaparkan oleh Rusman (2015), yaitu: penilaian keterampilan (psikomotorik). Penilaian autentik tidak hanya ditujukan pada kegiatan pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga kinerja proses yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan belajar di kelas (Sanjaya *et al.*, 2015: 2).

Penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Ketiganya harus seimbang. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik. Sebagai alternatif, tes pragmatik adalah tes untuk muatan psikomotorik yang ditawarkan. Tes tersebut adalah dikte, berbicara, pemahaman surga, jawaban pertanyaan dan teknik penutupan.

Pentingnya dilakukan pengembangan instrumen penilaian autentik pada pembelajaran, didasari bahwa proses pembelajaran hanya dilakukan dengan melaksanakan tugas yang tersedia di lembar kegiatan siswa dan proses penilaian yang dilakukan hanya diambil dari tes akhir dalam bentuk ketuntasan atau tidak-tuntasan siswa, serta tidak disertai bukti autentik dari proses pembelajaran dan bukti perkembangan hasil belajar siswa (Saputra *et al.*, 2014: 14). Penyebab timbulnya permasalahan ini adalah belum tersedianya pedoman penyusunan instrumen penilaian hasil belajar keterampilan berbahasa yang tepat bagi guru, sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini (Sanjaya, 2015: 3).

Menurut Mangngi *et al.* (2019: 58) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Instrumen penilaian, dianggap suatu hal yang penting untuk dikembangkan terutama pada aspek psikomotor (keterampilan) pada penelitian ini. Hal ini disebabkan ketersediaan instrumen penilaian/ *assessment* psikomotor di sekolah masih terbatas. Proses pembelajaran sudah baik, sudah ada instrumen penilaian tetapi tidak terfokus pada penilaian keterampilan siswa melainkan guru hanya langsung melihat hasil tanpa menilai proses yang berlangsung serta kerja sama peserta didik dalam satu tim (Mangngi *et al.*, 2019: 58). Penelitian tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia *et al.* (2017: 47) diketahui bahwa selama ini penilaian khususnya aspek psikomotor dalam pembelajaran yang ada belum terperinci, sehingga perlu dikembangkan agar dapat mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Aima (2014: 134) mengatakan bahwa dalam penelitiannya guru kesulitan dalam menyusun per perangkat penilaian psikomotor. Kesulitan-kesulitan yang dimaksud antara lain cara menentukan kata kerja operasional sesuai dengan tingkat kompetensi pada ranah psikomotor, teknik mengembangkan indikator pencapaian dalam ranah psikomotor, strategi menyiapkan

perangkat penilaian dan bahan ujian sesuai karakteristik aspek psikomotor dan cara melaksanakan penilaian secara objektif (Maharani Aima 2014: 134)

Pengertian psikomotor merupakan kemampuan yang berkaitan dengan gerak, dimana gerak yang telah dipelajari oleh peserta didik akan tersimpan lebih lama dalam memori, sehingga apabila salah dalam mempelajari maka sulit untuk memperbaikinya (Aprilia *et al.*, 2017: 47).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di salah satu SD Negeri di Kabupaten Cirebon, diperoleh beberapa informasi (permasalahan) diantaranya yaitu: 1) Penilaian yang selama ini ada di sekolah lebih cenderung mengukur aspek kognitif; 2) Guru memiliki sedikit referensi yang dapat digunakan dalam pembuatan instrumen *assessment* psikomotor; 3) Instrumen *assessment* psikomotor dinilai penting; 4) Guru memerlukan tambahan referensi instrumen *assessment* psikomotor agar sering dilakukannya penilaian psikomotor dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya harus didukung oleh instrumen *assessment* yang sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berkaitan dengan masalah-masalah tersebut aspek psikomotor siswa menjadi hal yang penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Demikian instrumen *assessment* ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat melakukan pengukuran aspek psikomotorik siswa SD pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengacu pada model pengembangan ADDIE, yakni terdapat lima langkah dalam model pengembangan tersebut. Menurut Hamzah (2019: 39), lima langkah tersebut diantaranya: *Analysis* (analisa), *Design* (desain/ perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi/eksekusi), dan *Evaluation* (evaluasi). Namun dalam penelitian ini pengembangan yang dilakukan sampai tahap *Development* yakni pada tahap validasi, karena keterbatasan dana, keterbatasan waktu, dan keterbatasan tempat penelitian.

Subjek penelitian adalah subjek yang mendukung data, subjek yang memiliki data riset yang diteliti (Muhajir, 2007). Subjek penelitian ini yaitu: guru bahasa Indonesia kelas 4, 5 dan kelas 6 di salah satu Negeri di Kabupaten Cirebon.

Terdapat dua instrument didalam penelitian ini yaitu lembar validasi dan lembar wawancara. Lembar validasi ini diperlukan untuk mengetahui keabsahan instrumen *assessment* psikomotor, lembar validasi bertujuan untuk mengukur/menguji kevalidan instrumen *assessment* yang akan dikembangkan. Lembar validasi dapat dikatakan sebagai lembar penilaian perangkat. Pada lembar validasi disediakan kolom komentar/saran dan kriteria penskoran yang dijadikan sebagai data untuk dianalisis kualitatif oleh validator. Hasil validasi berupa skala linkert dengan rentang nilai 1 sampai 3 (Sugiyono, 2018: 134-135). Lembar wawancara merupakan lembar yang telah berisi percakapan atau tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung terhadap guru, siswa maupun dari sumber lainnya (Sugiyono, 2017: 85). Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan oleh pengumpul data (Sugiyono, 2021: 195).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, Menurut Hamzah (2019: 39), namun dalam penelitian ini pengembangan yang dilakukan sampai tahap *Development*.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2021: 128). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *nonprobability* sampling lebih tepatnya dengan jenis teknik *purposive sampling* karena penelitian ini menggunakan satu populasi yaitu pengajar bahasa Indonesia (dosen dan guru) sebagai tempat pengambilan data.

Pengolahan data hasil validasi berisi data kuantitatif berupa skor penilaian dari dosen dan guru (validator). Pengolahan data validasi instrumen *assessment* psikomotor dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Menghitung jumlah skor yang telah diperoleh. Setiap skor akan dikalikan dengan jumlah butir soal dan jumlah responden; b. Mengkonversi skor yang diperoleh menjadi nilai dalam bentuk presentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Total skor validasi}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

(Akbar, 2016: 69)

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase

Presentase	Tingkat Kevalidan
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21% - 41%	Tidak valid
0% - 20%	Sangat tidak valid

(Riduwan, 2015)

Pengolahan data hasil wawancara data wawancara berisi data kualitatif berupa masukan dan saran dari dosen dan guru (validator), hasil wawancara, kolom komentar/saran. Pengolahan data wawancara trstruktur *assessment* psikomotor dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Reduksi data, diambil dari masukan dan saran yang rasional; b. Membuat tabel input pendapat hasil wawancara tiap butir soal; c. Mengidentifikasi pendapat hasil wawancara; d. Menganalisis dan menyimpulkan pendapat hasil wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan tiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII. Hasil wawancara analisis kebutuhan, diketahui beberapa masalah di lapangan yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

- Didalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih sering dinilai/diukur adalah kognitif siswa
- Diketahui bahwa psikomotor siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang sering dinilai/diukur
- Diketahui bahwa penilaian kognitif lebih mudah untuk dinilai/diukur
- Kadang-kadang atau umumnya, yang diukur/dinilai oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya kognitif siswa saja
- Diketahui bahwa instrument penilaian kognitif yang lebih mudah diperoleh referensinya untuk pembelajaran bahasa Indonesia

- f) Diketahui bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia penilaian psikomotor masih jarang dilakukan

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih teridentifikasi adanya permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berupa masih minimnya referensi instrumen

Hasil wawancara analisis kebutuhan, diketahui beberapa pendapat guru bahasa Indonesia yang menunjukkan adanya potensi positif atau kebutuhan dari produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a) Guru setuju bahwa dalam mengajar bahasa Indonesia harus melakukan penilaian psikomotor agar dapat melihat hasil belajar psikomotor siswa sebagai tuntutan kurikulum
- b) Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu dinilai hasil belajar psikomotor
- c) Diketahui minimnya referensi instrument penilaian/*assessment* psikomotor pada tes pragmatif
- d) Diketahui perlu tambahan referensi instrument penilaian/*assessment* psikomotor agar sering dilakukan penilaian psikomotor dalam pembelajaran bahasa Indonesia
- e) Diketahui Instrument penilaian/*assessment* kognitif yang banyak tersedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya potensi positif atau kebutuhan dari produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Desain Produk

Pengembangan produk berupa *assessment* observasi (non tes) psikomotor pada keterampilan berbahasa Indonesia, dihasilkan produk sebagai berikut:

- 1) Nama produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrumen *assessment* psikomotor keterampilan bahasa Indonesia.

- 2) Cara pembuatan

- a) Menganalisis silabus dan mengembangkan kisi-kisi instrumen untuk pengukuran psikomotor siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan kisi-kisi *assessment* ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan lembar pengamatan pengukuran psikomotor siswa.
- b) Menyusun *assessment* untuk mengukur psikomotor siswa sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat, yang terdiri dengan kriteria skor menggunakan skala linket 3, 2, 1 (Sugiyono, 2016: 134-135).
- c) Membuat pernyataan tentang psikomotor berdasarkan kategori/ indikator psikomotor menurut Trowbridge dan Bybee (1973).
- d) Membuat lembar validasi instrumen untuk mengukur psikomotor siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang nantinya akan digunakan oleh validator guna untuk memvalidasi draft 1. Validasi terhadap perangkat pembelajaran mencakup 3 aspek yaitu: aspek A adalah kejelasan tata bahasa, B adalah kesesuaian antara tahapan proses pembelajaran dengan pernyataan, aspek C adalah kesesuaian anatara kategori psikomotor dan pernyataan, D adalah kesesuaian antara pernyataan dan kriteria penskoran..
- e) Validasi diperoleh dari ahli mata pelajaran bahasa Indonesia

- 3) Karakteristik produk
- a) Sistematika/ struktur instrumen
Sistematika/ struktur yang terdapat di dalam instrument *assessment* yaitu terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, kisi-kisi instrumen *assessment* psikomotor, instrumen *assessment* psikomotor, variasi instrumen *assessment*, dokumen penunjang, dan daftar pustaka.
- b) Kisi-kisi instrumen *assessment*
Terdapat 3 kolom yang berisi tahapan, kategori psikomotor, kata kerja, dan kriteri penskoran.
- (1) Pada kolom pertama, yaitu kolom tahapan proses pembelajaran yang berisi persiapan sebelum proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan akhir proses pembelajaran.
- (2) Pada kolom kedua, berisi katagori/indikator psikomotor menurut Trowbridge dan Bybee (1973) yaitu: Bergerak (*Moving*), Manipulasi (*Manipulating*), Berkomunikasi (*Communicating*), Menciptakan (*Creating*).
- (3) Pada kolom kelima, yaitu kolom kriteria penskoran yang menggunakan skala likert 3, 2, 1 (Sugiyono, 2016: 134-135).

Development

Inti penelitian ini adalah tahap development, yaitu Tahap pengembangan produk yang kemudian dinilai (divalidasi) oleh validator. Tahap Validasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen *assessment* psikomotor layak atau tidak untuk dikembangkan, tahap validasi ini dilakukan oleh lima validator yaitu 1 dosen bahasa Indonesia dan 3 guru mata pelajaran bahasa Indonesia SD.

Hasil validasi ahli dapat diketahui kualitas (kelayakan) instrumen *assessment* psikomotor. Aspek yang dinilai dari instrumen *assessment* ini dalam lembar validasi terdapat 4 aspek dalam penilaian validasi produk instrumen *assessment* yaitu' diantaranya: aspek a) kejelasan bahasa dalam pernyataan, b) kesesuaian antara tahapan proses pembelajaran dengan pernyataan, c) kesesuaian kategori psikomotor dengan pernyataan, dan d) kesesuaian pernyataan dengan kriteria penskoran. Adapun hasil dari validasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data hasil validasi produk instrumen *assessment* psikomotor pada keterampilan berbahasa Indonesia per indikator

No.	Kategori Psikomotor	Hasil	
		Pernyataan (Kinerja yang dinilai) Persentase (%)	Kriteria
1	Bergerak (<i>Moving</i>)	100	Sangat valid
2	Manipulsi (<i>Manipulating</i>)	97,71	Sangat valid
3	Berkomunikasi (<i>Communicating</i>)	97,92	Sangat valid
4	Menciptakan (<i>Creating</i>)	97,92	Sangat valid
	Rata-Rata	98,16	Sangat valid

Tabel 3. Data hasil validasi produk instrumen *assessment* psikomotor pada keterampilan berbahasa Indonesia per pernyataan

No.	Kategori Psikomotor	Pernyataan (Kinerja yang dinilai)	Hasil	
			Persentase (%)	Kriteria
1	Bergerak (<i>Moving</i>)	1	100	Sangat valid
		2	100	Sangat valid
		3	100	Sangat valid
2	Manipulsi (<i>Manipulating</i>)	4	97,92	Sangat valid
		5	97,92	Sangat valid
		6	100	Sangat valid
		7	97,92	Sangat valid
		8	97,92	Sangat valid
		9	97,92	Sangat valid
		10	100	Sangat valid
		11	95,83	Sangat valid
		12	93,75	Sangat valid
		13	97,92	Sangat valid
3	Berkomunikasi (<i>Communicating</i>)	14	95,83	Sangat valid
		15	97,92	Sangat valid
		16	100	Sangat valid
4	Menciptakan (<i>Creating</i>)	17	97,92	Sangat valid
Rata-Rata			98,16	Sangat valid

Pada Tabel 2 hasil validasi produk instrumen *assessment* psikomotor pada keterampilan berbahasa diketahui bahwa kategori psikomotor per karakteristik produk berada pada kriteria sangat valid. Karakteristik pengembangan produk ini terdiri atas kata kerja operasional 11 dan 17 kinerja yang dinilai dengan perolehan rata-rata presentase sebesar 98.16%.

Pada Tabel 3 hasil validasi produk instrumen *assessment* psikomotor pada keterampilan berbahasa diketahui bahwa kategori psikomotor per indikator dan Tabel 3 hasil validasi produk instrumen *assessment* psikomotor pada keterampilan berbahasa diketahui bahwa kategori psikomotor per kinerja yang dinilai berada pada kriteria sangat valid untuk semua kategori psikomotor dan semua pernyataan (kinerja yang dinilai). Kategori psikomotor dalam penelitian ini yaitu: bergerak (*moving*), manipulasi (*manipulating*), berkomunikasi (*communicating*), dan menciptakan (*creating*) dengan perolehan rata-rata presentase sebesar 98.16%.

Pada kategori psikomotor ke-1 yaitu bergerak (*moving*) terdiri dari 3 pernyataan yaitu pernyataan nomor 1 sampai 3. Hasil validasi pada indikator pertama menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%. Adapun penilaian aspek validasi pada indikator pertama yaitu untuk aspek a) kejelasan bahasa dalam pernyataan menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%, aspek b) kesesuaian antara tahapan proses pembelajaran dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%, aspek c) kesesuaian antara kategori psikomotor dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%, dan aspek d) kesesuaian antara pernyataan (kinerja

yang dinilai) dengan kriteria penskoran menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%.

Pada kategori psikomotor ke-2 yaitu manipulasi (*manipulating*) terdiri dari 10 pernyataan yaitu pernyataan nomor 4 sampai 13. Hasil validasi pada indikator pertama menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 97,71%. Adapun penilaian aspek validasi pada indikator pertama yaitu untuk aspek a) kejelasan bahasa dalam pernyataan menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 98,33 %, aspek b) kesesuaian antara tahapan proses pembelajaran dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 93,33%, aspek c) kesesuaian antara kategori psikomotor dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 98,33%, dan aspek d) kesesuaian antara pernyataan (kinerja yang dinilai) dengan kriteria penskoran menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%.

Pada kategori psikomotor ke-3 yaitu berkomunikasi (*communicating*) terdiri dari 3 pernyataan yaitu pernyataan nomor 14 sampai 16. Hasil validasi pada indikator pertama menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 97,92%. Adapun penilaian aspek validasi pada indikator pertama yaitu untuk aspek a) kejelasan bahasa dalam pernyataan menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%, aspek b) kesesuaian antara tahapan proses pembelajaran dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 94,44%, aspek c) kesesuaian antara kategori psikomotor dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%, dan aspek d) kesesuaian antara pernyataan (kinerja yang dinilai) dengan kriteria penskoran menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%.

Pada kategori psikomotor ke-4 yaitu menciptakan (*creating*) terdiri dari 1 pernyataan yaitu pernyataan nomor 17. Hasil validasi pada indikator pertama menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 97,92%. Adapun penilaian aspek validasi pada indikator pertama yaitu untuk aspek a) kejelasan bahasa dalam pernyataan menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%, aspek b) kesesuaian antara tahapan proses pembelajaran dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%, aspek c) kesesuaian antara kategori psikomotor dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 91,67%, dan aspek d) kesesuaian antara pernyataan (kinerja yang dinilai) dengan kriteria penskoran menghasilkan kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 100%.

Secara umum produk instrument assessment psikomotor pada keterampilan berbahasa Indonesia ini, sudah layak digunakan. Hanya satu kali validasi, produk ini sudah sangat valid.

Kriteria validasi pertama terkait kejelasan bahasa dalam pernyataan dalam instrument yaitu: kalimat yang digunakan sesuai dengan EYD dan tidak menimbulkan makna bias/bermakna ganda (sudah logis). Hal ini sesuai dengan pendapat Andhika (2019), yang menyatakan bahwa pemilihan kata dalam suatu kalimat akan mempengaruhi makna yang ditimbulkan dan kesederhanaan kalimat berkaitan dengan penggunaan kata dimana harus sesuai dengan makna yang ingin dicapai. Walaupun demikian, pada aspek ketatabahasaan mendapatkan kriteria sangat valid, karena dalam beberapa pernyataan aspek ketatabahasaan

sudah cukup sesuai. Selain itu juga, terdapat pendapat lain. yaitu menurut Musliha (2017), yang menyatakan bahwa kejelasan tata bahasa yakni kesederhanaan kalimat sangat penting untuk diperhatikan dalam penyusunan instrument dengan kesederhanaan kalimat siswa dapat memahami inti dari isi kalimat pada suatu instrumen yang telah dibuat.

Kriteria validasi kedua terkait kesesuaian antara tahapan proses pembelajaran dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) yaitu: Jika antara tahapan proses pembelajaran dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Adib (2017) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas instrumen. diharapkan soal atau pernyataan dalam instrumen tersebut dapat mencakup aspek penilaian yang dihubungkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Artinya dalam hal ini sebaiknya antara aspek yang dipilih, kegiatan pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan pernyataan pada instrumen tersebut. Kemudian adapun pendapat menurut Pumomo (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam menyusun spesifikasi instrument tes maupun non tes sebaiknya, pernyataan atau soal tersebut harus disesuaikan dengan pemilihan kegiatan pembelajaran, kompetensi dasar (KD), serta Kompetensi inti (KI) yang terdapat didalam silabus, supaya instrument yang telah disusun dapat terarah dan jelas.

Kriteria validasi ketiga terkait kesesuaian antara kategori psikomotor dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) yaitu: Jika antara kategori psikomotor dengan pernyataan (kinerja yang dinilai) sesuai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat indaryanti (2018) bahwa antara indikator dan soal atau pernyataan harus sesuai karena indikator merupakan rancangan penilaian yang memberikan acuan dalam menentukan bentuk instrumen, pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai dengan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal. Adapun penelitian menurut Nurgiyantoro (2013) bahwa telaah terhadap ketepatan indikator dalam kisi-kisi soal/ pernyataan sebenarnya penting untuk dilakukan, karena apabila alatalat tes telah disusun dengan tepat, maka informasi yang didapat dari hasil tes tersebut juga benar dan sangat berguna bagi guru dalam proses pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Kesimpulan

Assesment instrumen psikomotor pada keterampilan berbahasa yang dikembangkan memiliki karakteristik diantaranya: katagori/indikator psikomotor menurut Trowbridge dan Bybee (1973) yaitu: Bergerak (*Moving*), Manipulasi (*Manipulating*), Berkomunikasi (*Communicating*), Menciptakan (*Creating*). Hasil validasi instrument *assesment* psikomotor pada keterampilan berbahasa Indonesia, sangat valid. Artinya, *produk* instrument *assesment* psikomotor tersebut layak *digunakan* untuk penilaian dalam keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah jenjang SD.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkatproses pembelajaran Pembelajaran*. Yogyakarta : Remaja Rosdakarya.
- Andiyani, L., Mahpudin, & Cahyaningsih, U. (2019). Penggunaan Media Dakota Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada*

- Era Revolusi Industri 4.0,"* 218–223.
- Aprilia, N., Saifuddin, M. F., Wijayanto, N. A., & Supriyati, J. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Siswa Sma Pada Proses pembelajaran . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 46–53.
- Dewi, E. H. P., Akbari, S., & Nugroho, A. A. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jatisrono. *Journal of Biology Learning*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.32585/.v1i1.251>
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Malang: Literasi Nusantara.
- Maharani, A. D., & Aima, Z. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA. *Jurnal Pelangi*, 6(2), 132–141. <https://doi.org/10.22202/jp.v6i2.298>
- Mangngi, R. K., Manu, T. S. ., & Tnunay, P. (2019). Pengembangan perangkat instrumen penilaian psikomotor pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi sel kelas XI SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2018/2019. *Indigenous Bahasa Indonesia : Jurnal Pendidikan Dan Sains*
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Rustaman, N. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sudrajat, D. (2019). *Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model Dan Pengukurannnya*. 4, 1–20.